

**Pergeseran Makna Simbolik Pada Ritual
Mendhem Golekan dalam Tradisi *Suroan* di Desa
Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos.)

Disusun Oleh:

Moch Izzul Haq

18105040068

**PRODI STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS

Dosen: Dr. Moh. Shoehadha, M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moch Izzul Haq
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Moch. Izzul Haq

NIM : 18105040068

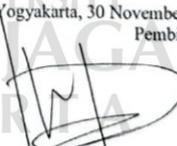
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pergeseran Makna Simbolik Pada Ritual *Mendhem Golekan* dalam Tradisi *Suroan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2023
Pembimbing


Dr. Moh. Shoehadha M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2047/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pergeseran Makna Simbolik Pada Ritual Mendhem Golekan dalam Tradisi Suroan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH IZZUL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040068
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 658169395ade



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

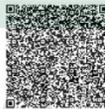
Valid ID: 658893205247



Penguji III

Dr. Musroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6588c37766457



Yogyakarta, 20 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658c1326474c1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch Izzul Haq

NIM : 18105040068

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Sosiologi Agama

Alamat : Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos V, Pondok Pesantren Al-Munawwir
Yogyakarta

Telp/Hp : 085546129832

Judul : Pergeseran Makna Simbolik Pada Ritual *Mendhem Golekan* dalam
Tradisi *Suroan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2023



Moch Izzul Haq
NIM: 18105040068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

*“Jangan berjanji untuk selalu hadir, Tapi berjanjilah
untuk bertahan hingga akhir”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah Karya ilmiah sederhana yang saya persembahkan untuk keluarga kecil saya yaitu Bapak, Ibuk dan Kakak yang selalu andil dalam hidup saya serta guru-guru saya yang sudah mendidik dan menasehati, berkat beliau-beliau semua saya bisa sampai pada jenjang Pendidikan yang saat

ini



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan puja syukur kami haturkan kepada Allah Swt. Karena dengan segala limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus mengalir dan tetap tumpah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang. semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat Amin.

Alhamdulillah dengan semua usaha, doa, dan ikhtiar yang dilakukan peneliti, akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Pergeseren Makna Simbolik dalam Ritual *Mendhem Golekan* pada Tradisi *Suroan* di Kecamatan Kandangan Kab. Kediri. Skripsi ini merupakan syarat untuk diajukan kepada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar sarjana sosial strata satu. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak lika-liku yang harus dilalui peneliti Jika tanpa ada bantuan, dorongan, semangat, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Kedua orang tua saya Bapak Syamsul Hadi dan Ibu Ainun Jariyah dan Kakak saya Moch. Ulil Albab. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan umur yang Panjang.
2. KH. R. Chaidar Muhaimin Affandi selaku pengasuh di komplek Padang Jagad Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. Yang menjadi tempat saya mencari ilmu agama. Semoga beliau selalu diberikan Kesehatan jasmani dan rohaniahnya serta diberikan Panjang umur dan tetap dalam lindungannya.
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd.m M.A, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Moh. Soehadha, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu

memberikan nasehat dan masukan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikira Islam. Semoga segala ilmu yang beliau-beliau telah berikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan berguna.
8. Guru saya yang ada di Komplek Padang Jagad dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. Semoaga senantiasa diberikan kesehatan.
9. Seluruh teman-teman santri Komplek Padang Jagad Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. Yang telah memberikan semangat dan selalu mendorong dengan cara mereka masing-masing untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoaga selalu diberikan Kesehatan dan umur Panjang serta dilancarkan dalam segala urusan dan hidup bahagia.
10. Teman-teman IKAMANDAGA sebuah organisasi ikatan alumni Madrasah Aliyah Negeri Kandangan. Terimakasih semoga teman-teman selalu sehat dan diberikan kelancaran
11. Sahabat dekat dan teman Perjuangan awal di Jogja Sdr. Kharis M Badrul Munir dan

Fahrur rozi semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kelancaran dalam segala urusan.

12. Teman-teman seperjuangan Sosiologi agama Angkatan 2018 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu semoga semua selalu diberikan Kesehatan.

13. Seluruh teman dan sahabat kecil saya yang sampai saat ini masih memberikan semangat dan mensupport saya hingga sampai pada titik yang sekarang, terimakasih sehat-sehat semua.

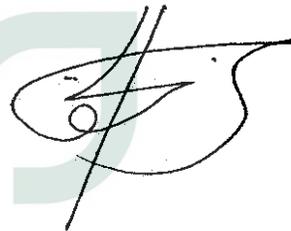
14. Bpk Ikhsan Subandi selaku pimpinan dan penanggung jawab ritual *Mendhem Golekan* sekaligus perangkat desa kandang yang telah melungkan waktunya untuk memberikan semua data yang telah saya tulis di karya ilmiah ini. Dan seluruh masyarakat Desa Kandangan.

15. Teman-teman KKN 108 Mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa peneliti sebutkan Namanya satu persatu. Terimakasih sudah bekerjasama dalam tim. Semoga kalian sukses dan bahagia selalu.

Atas bantuan dan dorongan beliau semua, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih

dan semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan keberkahan serta Rahmat-Nya. Tidak ada balasan kecuali ucapan beribu terimakasih, *Jazakumullahukhairan*. Meski demikian, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran sangatlah penyusun harapkan. Dan semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk semua orang.

Yogyakarta, 30 November 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moch. Izzul Haq
NIM: 18105040068

ABSTRAK

Haq, Moch Izzul, 2023. Pergeseran Makna Simbolik pada Ritual *Mendhem Golekan* dalam Tradisi *Suroan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri. Skripsi, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: Pergeseran Makna Simbolik, Tradisi Suroan, Ritual *Mendhem Golekan*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tradisi daerah yang ada di Indonesia khususnya yang tradisi yang ada di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kab. Kediri. Tradisi ini begitu menyita banyak perhatian karena sangat unik dan rangkaian acaranya yang menarik. Namun dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dan modern banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang sejarah, makna simbolik dan maksud yang ada dalam tradisi ini kenapa masih dilakukan hingga saat ini.

Ritual *Mendhem Golekan* menjadi sebuah tradisi tahunan pada setiap bulan suro yang dilakukan oleh masyarakat Kandangan. Tradisi ini merupakan warisan secara turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang mereka. Penelitian ini berfokus pada apa itu ritual *Mendhem Golekan* dan apa saja pergeseran yang telah berubah seiring berjalannya waktu hingga pada zaman sekarang yang lebih modern serta bagaimana masyarakat sekarang dalam memaknai Kembali sebuah tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan metode wawancara oleh para sesepuh dan masyarakat yang terlibat dalam tradisi tersebut serta dokumentasi sebagai penguat data. Sumber data primer diperoleh dari wawancara narasumber dan sumber data sekunder diperoleh dari beberapa karya ilmiah, buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian data yang

diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan teori Victor Turner tentang Makna tradisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual *mendhem golekan* merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan suro. ritual ini dilakukan dengan cara mengarak bayi laki-laki yang sekarang ini telah digantikan dengan sebuah boneka yang menyerupai bayi yang terbuat dari bahan-bahan hasil alam. Kemudian yang nantinya akan di sembelih dan dikuburkan di dua tempat yang ada di Desa Kandangan. Dengan adanya tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II POTRET DESA KANDANGAN.....	36
A. Letak Geografis dan Akseibilitas Desa Kandangan....	36
B. Kependudukan.....	39
C. Mata Pencaharian Penduduk	41
D. Pendidikan	43
E. Kondisi keagamaan.....	45
F. Tradisi dan Kondisi Sosial Budaya	48
 BAB III POTRET RITUAL <i>MENDHEM GOLEKAN</i> DALAM TRADISI <i>SUROAN</i>	 50
A. <i>Mendhem Golekan</i> dalam Tradisi <i>Suroan</i>	50
B. Mitos & Asal-Usul <i>Mendhem Golekan</i> di Desa Kandangan	52
 BAB IV PERGESERAN RITUAL DAN PEMAKNAAAN KEMBALI RITUAL <i>MENDHEM GOLEKAN</i>	 62
A. Pergeseran Pemaknaan Mitos dan Asal-Usul Ritual <i>Mendhem Golekan</i>	62
B. Penyebab Pergeseran Ritual <i>Mendhem Golekan</i> ..	66
C. Pergeseran Dalam Prosesi Instrumen Ritual <i>Mendhem Golekan</i>	69
D. Pemaknaan Kembali Tradisi <i>Mendhem Golekan</i> ..	84
E. Tujuan Tradisi Ritual <i>Mendhem Golekan</i>	89
 BAB V PENUTUP	 93

A. Kesimpulan.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DOKUMENTASI.....	101
DAFTAR INFORMAN.....	103
DRAFT WAWANCARA.....	104
CURICULUM VITAE.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Pasar Desa Kandangan Sumber; Dokumentasi Sendiri.....	41
Gambar 3 1 Arca tanda muksa Ki Demang Sengkopuro Sumber: Dokumentasi Oleh Bpk. Subandi Ketua Pelaksana Ritual Mendhem Golekan.....	59
Gambar 4 1 Slametan Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Kandangan.....	73
Gambar 4 2 Boneka Bayi Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Kandangan.....	74
Gambar 4 3 Doa bersama dan Santunan Anak Yatim Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Kandangan	75
Gambar 4 4 Arak-Arakan Boneka bayi Sumber: Dokumentasi Oleh Krisna Ubaidillah (Pemuda Desa Kandangan).....	76
Gambar 4 5 Pertigaan Jl. Veteran	77
Gambar 4 6 Penggendong Boneka Bayi	78
Gambar 4 7 Prosesi Penyembelihan dan Penguburan Boneka Bayi Sumber: Dokumentasi Oleh Krisna Ubaidillah (Pemuda Desa Kandangan)	79
Gambar 4 8 Kenampakan Boneka Bayi yang ditaburi bunga tujuh rupa Sumber: Dokumentasi Oleh Krisna Ubaidillah (Pemuda Desa Kandangan).....	82
Gambar 4 9 Kreatifitas Masyarakat Sumber: Dokumentasi Sendiri.....	86
Gambar 4 10 Gotong royong Masyarakat membersihkan kawasan Makam Kyai Imam Faqih Sumber: Dokumentasi Sendiri.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Monografi penduduk menurut usia	40
Tabel 2. 2 Data monografi penduduk menurut pendidikan	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa menjadi salah satu pulau yang tergolong banyak menyimpan peninggalan nenek moyang baik berupa benda bersejarah atau sebuah tradisi dari leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka yang mengandung nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Peninggalan berupa tradisi atau budaya tersebut biasanya dilakukan sebagai penghormatan kepada leluhur mereka, atau peringatan hari-hari tertentu, misalnya menyambut hari kelahiran, menghormati orang meninggal, atau mungkin tradisi untuk sekedar mengawali seseorang dalam berkarir.

Kehidupan masyarakat umumnya memiliki suatu kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib, atau tidak tampak yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan individu. Hampir seluruh masyarakat yang ada di dunia memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap hal-hal yang kasat mata atau kekuatan gaib.

Keberagaman keyakinan dan kepercayaan yang ada dan dimiliki oleh masyarakat di praktikkan dalam sebuah tradisi atau ritual yang beragam. Karena ritual keagamaan menyangkut agama-agama serta kebenarannya itu merupakan kasus sosial yang dalam waktu ini senantiasa ditemukan pada setiap rakyat manusia.¹

Penelitian ini akan membahas sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa yang ada di Desa Kandangan Kabupaten Kediri dalam tradisi *Suroan* yaitu ritual *Mendhem Golekan* atau biasa orang sebut dengan istilah Penanaman Boneka atau Mengubur Boneka. Pada hakikatnya tradisi ini merupakan serangkain acara rutin dalam kegiatan bersih desa yang dilakukan setiap bulan suro atau bulan muharram dalam satu tahun sekali. Akan tetapi, pada kenyataanya tradisi ini telah mengalami pergeseran atau perubahan karena seiring berjalanya waktu, entah itu bergeser dari segi prosesi ritualnya, atau simbol, kelompok tertentu, ataupun masyarakatnya yang sekarang ini kurang dalam melestarikan tradisi yang dimiliki yang merupakan sebuah budaya jawa. Untuk itu dalam penelitian ini akan membahas tentang Pergeseran

¹ Laode Monto Bauto, *Prespektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2014 Volume 23, No. 2), hlm 24.

Makna Simbolik Ritual *Mendhem Golekan* dalam Tradisi *Suroan* di Masyarakat Kandangan Kabupaten Kediri.

Upacara adat adalah salah satu bentuk identitas budaya lokal suatu masyarakat.² Sedangkan upacara *Mendhem Golekan* merupakan sebuah upacara adat atau tradisi yang diperingati dan dilaksanakan pada setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Kandangan. Tradisi dianggap sebagai kebiasaan secara turun temurun dari nenek moyang yang bersifat supranatural yang memiliki nilai-nilai budaya, norma, dan juga hukum istiadat. Tradisi suatu daerah yang masih dilakukan hingga saat ini akan menjadi sebuah kepercayaan oleh warga dari suatu daerah.³

Malam satu suro atau orang Jawa menyebutnya dengan istilah *Suroan* adalah hari pertama dalam kalender jawa pada bulan suro atau yang bertepatan dengan tahun baru islam satu muharram pada kalender hijriah. *Suroan* di sini diartikan sebagai sebuah tradisi atau kegiatan masyarakat dalam

² Herdianti dan Jamilah Cholilah, "*Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Marawang Kabupaten Bangka*". Jurnal Society, Vol V, No 2, Desember 2017 Hal 2.

³ Robi Darwis, "*Tradisi Ngruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat {Studi Deskriptif Cihideung Girang}*", Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya. Hal 75-83

menyambut bulan yang menurut masyarakat Jawa merupakan bulan yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam konteks agama seperti memanjatkan doa bersama untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat atas nikmat yang di berikan oleh Tuhan serta meminta supaya diberikan keselamatan, berkah dan karunia yang melimpah.

Dalam konteks sosial (hubungan sesama masyarakat) momen satu suro dapat menambah tali silaturahmi dan menjaga tradisi budaya lokal. mengutip dari Djihan Nisa Arini dalam jurnal persepsi masyarakat terhadap tradisi malam satu suro, masyarakat banyak melakukan perkumpulan seperti kenduri, pagelaran wayang kulit dan yang lainnya. Pertemuan tersebut merupakan bentuk nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Suroan*, mereka bersatu pada dalam menjalin tali persaudaraan dengan saling menghormati sesama.⁴

Kegiatan yang dilakukan dalam tradisi *Suroan* dalam konteks sosial yaitu adanya pagelaran kesenian wayang kulit dan sejenis lainnya. Bentuk dari masyarakat dalam menyambut tradisi pada bulan suro ini di antaranya adalah ritual *Mendhem*

⁴ Hidayah, Djihan Nisa Arini, "Presepsi masyarakat dalam malam satu suro", 2014

Golekan yang dilaksanakan oleh masyarakat kandangan setiap tahun di bulan suro. Dengan adanya kesenian pertunjukan budaya-budaya Jawa menjadi daya tarik masyarakat sendiri dalam meramaikan dan mengikuti ritual tradisi *Suroan* ini dan sebagai hubungan sosial masyarakat dengan masyarakat lain. Bentuk dari sosial budaya dalam ritual keagamaan seperti penyembelihan boneka atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah *golekan* yaitu perilaku masyarakat saling bergotong royong dalam sebuah tradisi, ikut serta melaksanakan ritual upacara karena masyarakat percaya akan hal yang sudah diyakini.

Masyarakat Desa Kandangan yang terletak di wilayah Kediri bagian timur ini selalu mengadakan tradisi upacara bersih desa, bentuk ritual yang dilaksanakan masyarakat dalam tradisi bersih desa di bulan suro sangat bermacam-macam. Namun, yang menjadi perhatian dari kegiatan bersih desa pada masyarakat kandangan yaitu terdapat pada ritual upacara menyembelih boneka atau *golekan* yang menjadikan tradisi pada bulan suro begitu sakral dan berhubungan dengan agama dan budaya sebagai nilai interpretasi sosial masyarakat kandangan sendiri.

Bersih desa telah menjadi sebuah tradisi wajib di setiap daerah terutama wilayah Jawa. Desa Kandangan Kec. Kandangan Kabupaten Kediri, masih melestarikan tradisi bersih desa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Bersih desa biasa digelar dengan berbagai ritual selamatan dan upacara adat untuk mempersembahkan sesaji kepada leluhur desa. Persembahan sesaji diberikan sebagai wujud rasa syukur atas berkah yang diberikan Sang Pencipta sekaligus untuk menjauhkan desa dari malapetaka.⁵

Tradisi *Mendhem Golekan* (boneka) merupakan sebuah tradisi rutin tahunan yang bersifat wajib bagi masyarakat kandangan. Karena hal ini sudah melekat pada mereka. Mereka percaya jika tradisi ini tidak dilakukan dalam setiap tahunnya maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup masyarakat kandangan. Seluruh masyarakat desa diperkenankan untuk mengikuti seluruh rangkaian acara tersebut. Hal ini tentu meningkatkan antusias masyarakat untuk turut andil dalam tradisi ini baik dalam hal arak-arakan ataupun hanya melihat di pinggir jalan. Masyarakat kandangan mempercayai

⁵ *Menyembelih golekan (boneka) mewarnai pekan budaya dan bersih desa Kandangan Kab. Kediri*, <https://www.radioonairfmpare.com/2019/09/menyembelih-golekan-boneka-mewarnai.html>, di akses tanggal 27 agustus 2022

tradisi ini bisa melepaskan Desa Kandangan dari malapetaka serta menimbulkan suasana yang aman dan damai.

Tradisi *Mendhem Golekan* dilakukan pada satu hari penuh. *Golekan* atau boneka bayi yang diarak dari balaidesa menuju ke simpang kandangan. Lalu di tanam atau dikubur di lokasi yang telah ditentukan. Setelah arak-arakan boneka bayi yang di kubur telah selesai kemudian seluruh masyarakat yang terlibat dalam ritual tersebut Kembali ke balidesa untuk menggelar slametan atau syukuran. Acara diakhiri dengan doa Bersama dan seluruh warga kembali pulang kerumah masing-masing. Kemudian dilanjut acara pamungkas pada malam hari yaitu pagelran wayang kulit yang telah di sediakan oleh aparat Desa Kandangan.

Bentuk boneka bayi atau *Golekan* memang dibuat dengan cara yang begitu sama seperti bayi. Para sesepuh Desa yang telah ditunjuk sebagai pembuat boneka itu dibuat dengan baik dan rapi. Didalam boneka bayi terdapat organ seperti jantung, paru-paru, dan otak, serta cairan berwarna merah yang di maksudkan agar menyerupai darah. Menurut pernyataan sesepuh masyarakat desa kandangan boneka tersebut diberikan kepada arwah di Desa Kandangan, karena pada masa lalu ada

kesepakatan yang menyatakan bahwa Desa Kandangan dapat ditempati jika setiap tahun diberikan bayi laki-laki dan perempuan yang diambil dari rakyat jelata. Kemudian hal itu bayi tersebut digantikan dengan boneka yang menyerupai bayi yang dibuat memang dimaksudkan sebagai pengalih perhatian dari bayi aslinya.

Sejak zaman kerajaan maja pahit dulu, pada saat itu justru masih sangat sakral dan kaku, yaitu sudah bukan boneka lagi yang disembelih dalam upacara adat ini tapi langsung bayi yang diambil dari rakyat jelata yang mempunyai anak banyak sedangkan kondisi ekonominya pas-pasan, hal ini bertujuan untuk mengurangi beban orang tuanya dari pada punya anak banyak tapi tidak bisa menghidupi dengan layak maka alangkah lebih baiknya disumbangkan untuk kepentingan dan keselamatan bersama dengan cara disumbangkan untuk disembelih pada acara adat tersebut, jika tidak mendapatkan bayi dari rakyat jelata maka mencari siapa pun orang yang punya bayi pada saat musim upacara adat tersebut. Tradisi Ini berfungsi sebagai menghilangkan atau mencegah dari marabahaya.⁶

⁶ Menyembelih golekan (boneka) mewarnai pekan budaya dan bersih desa Kandangan Kab. Kediri”, [di akses tanggal 27 agustus 2022](#)

Penduduk Desa Kandangan, Kec. Kandangan Kab. Kediri sebagian besar adalah menganut agama Islam tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakatnya masih sangat melestarikan tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang atau leluhur mereka. Salah satunya adalah budaya tradisi *Mendhem Golekan* yang dilakukan masyarakat kandangan sebagai bentuk penghormatan dan perayaan dalam acara bersih desa di bulan suro.

Berkaca dari fenomena di atas, peneliti hendak melakukan kajian terhadap topik berupa pergeseran makna dan simbol ritual penyembelihan boneka dalam tradisi *Suroan* di masyarakat Kediri yang dilakukan pada acara bersih desa di bulan suro di Desa Kandangan Kec. Kandangan Kab. Kediri.

Dari pernyataan masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, pada kesempatan ini penulis akan merumuskan beberapa rumusan masalah yang harus penulis temukan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa ritual *Mendhem Golekan* dalam tradisi *Suroan* di masyarakat Kediri mengalami pergeseran?
2. Bagaimana masyarakat dalam memaknai kembali simbol ritual *Mendhem Golekan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk memahami bagaimana masyarakat memaknai pergeseran makna simbolik ritual penyembelihan boneka dalam tradisi *Suroan*.
- b. Untuk memahami apa saja pergeseran dalam ritual penyembelihan boneka yang dilakukan masyarakat pada tradisi di bulan suro.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian sebagaimana yang diharapkan diantaranya:

- a. Secara Teoritis, kegunaan teoritis yang bertujuan untuk memperoleh penelitian tentang berbagai macam kegiatan kebudayaan sosial masyarakat yaitu tradisi ritual yang khususnya berhubungan dengan agama, budaya dan nilai sosialnya. Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai referensi di masa yang akan datang untuk para peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang sosiologi agama sehingga dapat memaksimalkan data yang di peroleh. Harapan dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah perkembangan bacaan studi tentang ritual penyembelihan boneka yang ada di Kediri dalam acara bersih desa pada bulan suro.
- b. Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini sebagai pengetahuan dan wawasan baru untuk memahami fenomena tradisi budaya masyarakat indonesia khususnya pada kegiatan masyarakat pada bulan suro di Kediri. dapat dijadikan pandangan mengenai data dan informasi dari tradisi ritual tersebut. Dan menambah wawasan serta pengetahuan pada masyarakat sekitar dan khalayak umum yang berfokus pada objek

penelitian tradisi ritual budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah mengkaji dari beberapa penelitian sebelumnya untuk di jadikan rujukan penelitian agar dapat di ketahui perbedaan rumusan masalah yang di teliti serta sebagai bahan untuk kajian pustaka. Adapun tinjauan dari beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, untuk memahami teori-teori maupun metode yang digunakan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan selanjutnya. Manfaat dari tinjauan pustaka sendiri juga bisa digunakan sebagai pembanding dan pendukung penelitian untuk menghindari persamaan yang sangat signifikan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya namun masih memiliki tema yang berbeda yang akan dibahas oleh peneliti yang merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu “Pergeseran Makna Simbolik Pada Ritual *Mendhem Golekan* dalam Tradisi *Suroan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kab. Kediri”.

Sebagai bahan referensi peneliti mengambil beberapa judul penelitian terdahulu yang dikaji sesuai dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

Penelitian skripsi oleh Muchamad Hasan Zuhdi IAIN Kediri 2020 dengan judul "Makna dan Simbol Tradisi *Mendhem Golekandi* Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri". Hasil dari penelitian tersebut adalah terungkapnya bahwa tradisi *Mendhem Golekan* merupakan salah satu manifestasi dari kearifan lokal masyarakat dalam menjalin hubungan yang baik antara manusia dan alam. Peneliti menggunakan pendekatan teori Levi-Strauss melalui teori segitiga kuliner (*culinary triangle*). Mampu menjelaskan makna dan simbol, karena masyarakat kandangan menggunakan golek atau boneka sebagai pusat simbolik.⁷ Penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu yang berfokus pada pergeseran makna simbolik dalam ritual penyembelihan boneka pada tradisi *Suroan* di

⁷ Muchammad Hasan Zuhdi, skripsi, "MAKNA DAN SIMBOL TRADISI MBELEH GOLEKAN DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI", (Kediri, IAIN, 2020)

masyarakat kediri. Sedangkan penelitian skripsi diatas berfokus pada makna dan simbolnya.

Penelitian skripsi oleh Indy Nur Sia, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023 dengan judul “Nilai Keselamatan Sosial Dalam Persembahan Ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri. Hasil dari penelitian tersebut adalah ritual Mendhem Pigolek memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya. Adapun Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai spiritualitas social dan nilai penguatan sosial. Dalam nilai social tertuang nilai solidaritas yang tinggi oleh masyarakat. Pelestarian tradisi dan toleransi antar umat beragama. Nilai-nilai tersebut merupakan representasi dari nilai keselamatan social yang ada di Desa Kandangan. Hal ini dapat dilihat tujuan dari ritual ini yaitu demi diraihnya keselamatan bersama seluruh masyarakat Kandangan.⁸ Penelitian ini menggunakan teori makna ritual pada ritual koentjaraningrat dan Victor Turner. Ritual sendiri merupakan suatu tindakan kebiasaan dari cerita yang berulang-ulang. Ritual mempunyai tujuan yang sangat terorganisir dan dikendalikan secara umum untuk menunjukkan keanggotaan dalam

⁸ Indy Nur sia, skripsi, “Nilai Keselamatan Sosial Dalam Persembahan Ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri”. (Yogyakarta, UIN Suka. 2023).

kelompok. Dalam pelaksanaannya upacara merupakan peristiwa resmi atau keagamaan yang meliputi tingkah laku yang bersifat formal. Sedangkan ritual bersifat publik untuk menyeragamkan wujud nilai-nilai yang ada pada masyarakat untuk menjadikan suatu perantara pengalaman-pengalaman individu dalam masyarakat. Penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu yang berfokus pada pergeseran makna simbolik dalam ritual penyembelihan boneka pada tradisi *Suroan* di masyarakat Kediri. Sedangkan penelitian skripsi di atas berfokus pada makna dan simbolnya.

Penelitian skripsi Oleh Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya, Program Prasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjudul “Kajian Antropologuistik Tradisi Bersih Desa Kandangan Kabupaten Kediri.” Yang dilakukan pada tahun 2020.⁹ Dalam penelitian ini Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya memaparkan bahwa tradisi beleh golek bertujuan untuk meminta keselamatan dan kesejahteraan untuk masyarakat Kandangan. Penelitian skripsi ini berbeda dengan

⁹ Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya, “Kajian Antropologuistik Tradisi Bersih Desa di Desa Kandangan Kabupaten Kediri”. *SASTRANESIA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 8, No 4 hal 36-46, 2020.

penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu yang berfokus pada pergeseran makna simbolik dalam ritual penyembelihan boneka pada tradisi *Suroan* di masyakat kediri. Sedangkan penelitian skripsi diatas berfokus pada makna dan simbolnya.

Penelitian Skripsi oleh Dia Vitri yang berjudul “Upacara Mendhem Golekan dalam tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2021. Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana sejarah mendhem golekan dalam tradisi suroan sebagai wujud pelestarian kearifan lokal di Desa Kandangan Kabupaten Kediri dan Bagaimana pelaksanaan tradisi mendhem golekan dalam tradisi suroan sebagai wujud pelestarian kearifan lokal di Desa Kandangan Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara mendhem golekan merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan pada hari Jumat Pahing pada bulan suro. Tradisi ini dilakukan dengan cara mengarak boneka yang menyerupai bayi kembar yang nantinya akan dikuburkan di dua tempat di yang ada di Desa Kandangan. Dengan diadakannya tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur kepada

Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang telah diberikan pada masyarakat Desa Kandangan.¹⁰

E. Kerangka Teori

Penelitian ini tentang pergeseran makna simbolik pada ritual mendhem golekan dalam tradisi suroan menggunakan teori sebagai acuan juga sebagai landasan pedoman untuk menganalisis sebuah masalah yang menghasilkan suatu kesimpulan yang di dapat berdasarkan data saat di tempat penelitian. Kerangka teori merupakan pisau analisis yang di jadikan sebagai alat untuk menjawab beberapa permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teori Victor Turner tentang “*Makna Tradisi*”. Turner memberikan pembatasan tentang arti sebuah ritual, baginya ritual dimaknai sebagai prilaku tertentu yang bersifat formal yang dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala, bukan sebagai rutinitas yang bersifat teknis. Namun, merujuk pada sebuah Tindakan atas kesadaran dan keyakinan sebuah agama serta kekuatan mistis. Istilah ritual mengarah pada sebuah Tindakan yang dilakukan secara berkala yang

¹⁰ Dia Vitri yang berjudul “ Upacara Mendhem Golekan dalam tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. (Kediri, IAIN Tulungagung, 2021).

menjadi wujud religiusitas seseorang.¹¹ Jika dihubungkan dengan penelitian ini tentang ritual mendhem golekan di desa kandang, masyarakat melakukan ritual ini atas dasar keyakinan dan keasadaran mereka sebagai wujud religiusitas masyarakat. Karena masyarakat mempunyai keyakinan pada sebuah agama dan kekuatan mistis.

Istilah simbol berasal dari Bahasa Yunani *Symbollein* yang berarti menghubungkan, menggabungkan. Dalam kamus Bahasa, secara harfiah simbol diartikan sebagai sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. “*Something wich stand for or represents something else*”.¹²

Menurut Turner pengertian simbol seperti itu kurang cukup untuk dapat menjelaskan konsep tentang simbol ritual. Sebab, dalam penelitian yang dilakukan Turner dihasilkan dengan cara yang komprehensif dan detil dengan melakukan pengamatan secara empiris terhadap obyek-obyek, aktivitas, relasi, kejadian, gerak-isyarat, dan unit-unit lainnya yang ada dalam situasi ritual. Simbol menurut Turner merupakan unit terkecil dari ritual

¹¹ Mircea Eliade, Mircea et al. 1987, *The Enciclopedia Of Religion*. (New York: Mac Millan Publishing Company, 1987) Dalam Soehada, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, (Yogyakarta: Diandra Pusaka Indonesia, 2014), hlm. 66.

¹² Soehada, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, (Yogyakarta: Diandra Pusaka Indonesia, 2014), hlm. 67.

yang menyimpan perangkat-perangkat yang spesifik dari perilaku dalam situasi ritual, simbol merupakan unit yang penting dan fundamental dari struktur yang khas yang ada dalam ritual.¹³

Tradisi menurut WJS Poerwadarminto tradisi merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dan berkesinambungan dengan kehidupan masyarakat.¹⁴ Tradisi di suatu daerah pasti memiliki makna dan maksud tersendiri. Seperti halnya dengan tradisi suroan yang ada di desa kandang yaitu tradisi ritual mendhem golek yang dilakukan setiap tahunnya yang berhubungan dengan cikal bakal adanya daerah tersebut dan tidak terlepas dengan cerita masa lalu pada daerah kandang masyarakatnya.

Dalam penelitian ini penulis akan mengacu pada teori Rites De Passage dari Van Gennep dan Victor Turner dalam mengkaji pemaknaan tentang ritual haji di kalangan muslim dan riset yang dilakukan Turner pada masyarakat Ndembu. Van Gennep berpendapat bahwa ritual melibatkan perjalanan individu dari suatu tatanan sosial yang

¹³ Soehada, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, hlm. 67.

¹⁴ Ainur Rofiq. "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, September 2019, hal. 96.

lain memerlukan tiga tahapan, yaitu tahap *pemisahan*, *transisi*, dan tahap *penggabungan Kembali*.¹⁵ Maka teori tersebut akan dijadikan penelti untuk mengkaji dan menganalisis tentang Pergeseran makna dan simbolik dalam ritual *Mendhem Gol ekan* pada tradisi *Suroan* yang dapat dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan prosesi. Yaitu tahapan awal pemisahan (*Separation*), tahapan kedua yaitu pertengahan (*Liminality*), dan tahapan yang terakhir tahap pengintegrasian Kembali (*Reagregation*).

Tahap awal pemisahan merupakan tahap pelepasan suatu individu atau kelompok sebelumnya dan beralih atau begeser pada masa atau fase berikutnya. Dalam tahapan awal ini sejalan dengan kondisi masyarakat kandangan dimana dulunya agama, keyakinan, ajaran, kelompok-kelompok yang masih non islam dan seiring berjalanya waktu mereka beralih atau bergeser dari fase sebelumnya ke fase berikutnya.

Tahapan kedua tahapan pertengahan, fase transisi. Tahap *Liminal*, yaitu sifat khas subyek ritual ambigu melampaui bidang kultural yang mempunyai beberapa ciri masa lalu dan masa yang

¹⁵ Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi* I.Jakarta, UI Press, 2010, hlm 77.

akan datang, dihubungkan dengan simbol kematian, dalam Rahim ibu, dan kegelapan.¹⁶ Dalam tahapan ini adalah fase kelompok baru, kegiatan atau ritual yang baru, akan tetapi pada tahapan ini ditandai dengan ketidaknyamanan, bimbang ataupun tidak siap dengan hal yang baru. Tahapan transisi ini dapat digambarkan oleh ritual yang dilakukan masyarakatandangan yang merupakan sebuah tradisi dari nenek moyang. Seperti, mengenakan pakaian adat, melakukan sistem prosesi secara Bersama.

Tahapan ketiga, tahapan pengintegrasian Kembali (*Reaggregation*) atau biasa disebut (Post-liminal) Yaitu peralihan menjadi sempurna. pada tahapan post-liminal maka seseorang menjadi bagian kehidupan atau pengelompokan yang baru, pada fase atau tahapan ini simbol-simbol baru digunakan, perjanjian atau sumpah baru. Pada tahapan ini dapat digambarkan masyarakatandangan telah mengalami ergeseran ataupun peralihan ke fase yang lebih baru hingga sekarang ini, hal ini ditandai dengan setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakatandangan pada bulan suro atau muharram dalam kalender islam setiap

¹⁶ Santri Sahar. "Kebudayaan Simbolik Etnografi Religi Victor Turner. E-jurnal UIN Alauddin Makassar. hlm 6.

satu satu tahun sekali yaitu ritual upacara *Mendhem Golekan* sebagai hal yang diyakini masyarakat dan memulai membuka lembaran baru atau kehidupan baru setelah satu tahun sebelumnya.

Dalam analisis menuju kepada pemaknaan atas simbol ritual dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data deskriptif melalui tiga cara, yaitu:

1. Kondensasi (*Condensation*)
2. Penyatuan (*Unifation*) atas makna-makna yang saling terpisah dalam satu formasi simbol, dan
3. Polarisasi makna (*Polarization of meaning*).¹⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu.¹⁸

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana,

¹⁷ Turner, Victor, *The Forest Of Symbols. Aspect Of Ndembu Ritual*. (Ithaca an London: Cornel Uniersity Press, 1966), 30.

¹⁸ Prof. Dr. Almasdi Syahza, metodologi penelitian (Riau: UR Press, 2021), hlm. 21.

terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹⁹

Metode penelitian menjadi hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena, penelitian tanpa ada unsur metode penelitian didalamnya tidak akan ada hasil yang maksimal dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara pada narasumber yang terlibat juga masyarakat setempat.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan lebih memudahkan proses pengumpulan data karena melihat objek yang diteliti adalah masyarakat sosial. Metode ini biasanya juga digunakan untuk menggali dan mempelajari lebih dalam

¹⁹ J. R. Raco, Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 5.

tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dan aktifitas sosial masyarakat. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kefokusannya ketika proses pengumpulan data, Spradley (1980) menyatakan bahwa A focused refer to a single cultural domain or a few related domains. Maksudnya, adalah bahwa fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Penelitian kualitatif sering disebut dengan inkuri ilmiah karena apapun macam dan coraknya analisis data kualitatif suatu penelitian merupakan erbuatan awal yang dilakukan dengan membaca fenomena disekelilingnya. Penelitian ini menggunakan metode naturalistic, istilah tersebut sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif, pendekatan ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dan tanpa ada manipulasi data dari peneliti, dan peneliti juga berusaha memberikan informasi secara real tanpa adanya manipulasi data, memberikan informasi yang sebenarnya dan juga mencari data untuk menjawab dan

memberikan suatu informasi terkait objek penelitian.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Untuk mendukung dalam memperoleh data dan informasi, Sebuah penelitian pastinya memiliki subjek dan lokasi yang menjadi sebuah objek penelitian itu terjadi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan salah satu tokoh masyarakat desa kandangan sebagai pelopor adanya kegiatan tahunan kebudayaan yaitu upacara ritual *Mendhem Golek* yang di adakan setiap setahun sekali di bulan muharram di desa kandangan. Kemudian warga masyarakat desa kandangan dari kalangan muda hingga tua yang terlibat dalam kegiatan tersebut, warga masyarakat sekitar desa kandangan yang mungkin dapat dijadikan sebagai penunjang dalam memperoleh informasi oleh peneliti. Untuk lokasi penelitiannya sendiri yaitu tepatnya bertempat di Desa Kandangan yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kandangan Kab. Kediri.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa

atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁰ Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, data primer ini diperoleh langsung dengan cara wawancara kepada masyarakat yang ikut serta dalam upacara ritual menyembelih boneka dalam tradisi *Suroan* di Kediri. Sedangkan dalam sumber data sekunder didapatkan dari data-data laporan kepustakaan yang mendukung data primer. Seperti karya ilmiah jurnal, buku, dan jenis karya ilmiah yang lainnya.²¹

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang ditemukan secara langsung di lapangan, kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini, data primer diperoleh melakukan wawancara mendalam dengan informan, dalam penelitian ini yaitu yang berfokus pada masyarakat di Kediri sebagai informan dalam pengumpulan data agar lebih akurat.

b. Data Sekunder

²⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), 91.

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain seperti: buku, dokumen, foto, artikel, karya ilmiah seerti: jurnal, skripsi, yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat.²²

Apabila ditinjau dari dua data diatas sebagai cara mengumpulkan data, maka perlu adanya data-data pendukung yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema yang dituju oleh peneliti untuk menyempurnakan data yang di peroleh.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai langkah yang harus ada dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan Tindakan memperhatikan dengan seksama, mencatat

fenomena yang terjadi, dan memperhatikan hubungan antar aspek fenomena tersebut. Karena selalu terlibat dalam proses mengamati, observasi adalah metode yang paling dasar dan tertua.²³ Observasi atau bisa disebut sebagai pengamatan yang mencakup aktivitas pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.²⁴ Observasi memberikan informasi tentang ruang (lokasi), pelaku kegiatan, objek, tindakan, peristiwa, waktu serta perasaan.²⁵ Melalui metode ini peneliti harus fokus dan memahami bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam pengumpulan data karena diharuskan fokus dan memahami permasalahan yang ada dengan rinci yang meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat yang terlibat.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di Desa Kandangan

²³ Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 143.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal 156.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian”* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal 140.

untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan sejarah dan pelaksanaan ritual mendhem golek. Selanjutnya dalam proses observasi peneliti terjun lapangan dengan mengamati data empiris yang terjadi pada masyarakat dan mengikuti seluruh rangkaian acara ritual *Mendhem Golekan*. Mulai dari persiapan yang dilakukan masyarakat yang dilakukan jauh sebelum hari H. dalam observasi yang dilakukan peneliti juga sekaligus mendokumentasikan pada setiap rangkaian acara sebagai penguat data.

2. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data yang ke, dua peneliti menggunakan teknik wawancara. Metode wawancara atau *interview* yang tidak jarang yang menggunakan wawancara atau kuisisioner verbal merupakan obrolan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan.²⁶ Wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka antara satu sama lain dan mendengarkan secara intensif.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal 155.

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dengan tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat sekitar untuk memperoleh data secara lengkap dan nyata. Peneliti juga akan melibatkan seseorang masyarakat, dan beberapa masyarakat yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan tahunan ritual mendhem golekan di Desa Kandangan sebagai narasumber untuk memperoleh data sejarah dari ritual tersebut. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan cara bertamu ke narasumber sebelum dimulainya wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan atau draft wawancara yang akan di bahas dalam sesi tersebut dan di jawab oleh narasumber. Bpk ikhsan subandi selaku penanggung jawab dalam kegiatan ritual tersebut menjelaskan beberapa poin penting kepada peneliti, kemudian wawancara dengan ibu hanik sebagai pembuat boneka bayi, yang mana boneka bayi yang biasa disebut golekan oleh masyarakat dan di sakralkan. Peneliti menggunakan media handphone atau perekam suara sebagai menangkap semua data yang di sampaikan oleh narasumber. Teknik wawancara dapat disesuaikan

dengan kondisi tertentu dan tidak bersifat baku dalam mengikuti pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan atau di siapkan²⁷. Temuan peneliti dalam sesi wawancara itu meliputi beberapa poin penting, yaitu peneliti menemukan tingkat solidaritas masyarakat begitu tinggi dalam tradisi tersebut karena pemuda desa dan sesepuh masyarakat begitu berbaur dan gotong royong demi kesuksesan acara. Temuan yang lain dalam penelitian ini adalah rasa syukur masyarakat karena kegiatan tahunan atau tradisi yang memang harus dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Mereka bersyukur atas rahmat tuhan setelah satu tahun diberikan keselamatan, kesejahteraan dan desa kandang aman tidak ada hal yang tidak diinginkan terjadi.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara peneliti untuk pengumpulan data dengan cara mengambil foto kegiatan, wawancara dengan narasumber atau masyarakat langsung.

²⁷ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal atau literatur dan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk catatan, surat, laporan, foto, dan sebagainya²⁸.

5. Pengolahan Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik diatas selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan data secara deskriptif-kualitatif. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses tahapan dalam penelitian, reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sebagai proses pengolahan data untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2017), hlm. 175.

penelitian yang kemudian diselesaikan dengan tujuan penelitian.²⁹ Hal ini perlu dilakukan agar data-data tersebut dapat diklasifikasikan atau dipilah untuk dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan.

2. Verifikasi data

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan, hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan dalam proses penelitian.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar dapat mempermudah bagi para pembaca sekaligus menjadi gambaran pembaca dalam membaca hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Dalam bab ini menguraikan sistem pembahasan yang berisi tentang skema proposal penelitian. Sistematika pembahasan menjadi gambaran awal sebelum

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

³⁰ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 126.

akhirnya masuk pada pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan penjelasan pentingnya penelitian ini, kemudian dilanjutkan rumusan masalah yang menjadi problem yang harus di teliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, diuraikan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diperoleh secara praktis dan teoritis. Kemudian, pada tahapan selanjutnya adalah tinjauan pustaka menjelaskan tentang perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selanjutnya, diikuti kerangka teori sebagai alat analisis dalam proses penelitian. Kemudian, uraian metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dan sampai proses pengolahan data. Dan yang terakhir, adalah sistematika pembahasan.

BAB II masuk dalam pembahasan seperti gambaran umum yang terdiri atas: Letak Geografis Desa Kandangan. Pada bab ini akan memaparkan sistem sosial masyarakat, kepercayaan dan keyakinan masyarakat kandangan.

Bab III akan menjelaskan masalah yang berfokus pada potret ritual *Mendhem Golekan* (Boneka) dalam tradisi *Suroan* yang dilakukan oleh masyarakat kandangan, memberi gambaran mengenai tradisi ini dan sedikit menjelaskan mitos dan asal usul adanya Ritual *Mendhem Golekan*.

Pada BAB IV berisi pembahasan pada rumusan masalah, mengenai pergeseran pada sejarah atau asal usul dan perubahan dalam pelaksanaan ritual itu sendiri. Dan BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian diikuti BAB terakhir yaitu daftar Pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mendhem Golekan atau penguburan bayi yang ada di Desa Kandangan merupakan ajaran Primitif yang menetap di hutan. Awalnya tradisi ini menggunakan boneka bayi asli. Ki Demang Sengkopuro merupakan orang dari Majapahit data ke wilayah Kandangan untuk membuka hutan yang tujuannya untuk membuka wilayah baru yang nantinya akan dijadikan sebagai sebuah tempat tinggal atau pemukiman. Namun pembukaan wilayah baru itu ada syarat dari orang-orang primitif yaitu agar mengadakan sebuah acara yang nanti ada penyembelihan bayi kembar laki-laki dan perempuan sebagai bentuk untuk mencapai nirwana. Kemudian Ki Demang Sengkopuro menyetujui hal tersebut dan bermukim dan wilayah tersebut dinamai dengan “Kandangan”. Namun seiring perkembangan zaman semua hal tersebut mengalami pergeseran yang terjadi oleh masyarakat, simbol dan pelaksanaannya. Sepetri halnya teori Vitor Tuner yang menjelaskan mengenai tiga tahapan pemisahan, pertengahan dan peralihan sempurna yang digunakan V. Turner untuk mengkaji pemaknaan tentang ritual haji dikalangan

muslim dan riset yang dilakukan pada masyarakat ndembu.

Beberapa tahun kemudian datang seorang tokoh penyebar agama islam ke wilayah kandangan beliau adalah Kyai Imam Faqih atau Pangeran Pekik. Beliau mendakwahkan. Agama islam di Desa kandangan. Beliau membawa perubahan dan pergeseran yang ada di Desa Kandangan. Menggantikan tradisi penyembelihan bayi atau *Mendhem Golekan* dengan boneka yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti tepung ketan, gula kelapa, dan kacang hitam. Kemudian semua rangkaian acara juga diganti dengan hal yang lebih islami seperti santunan anak yatim karena bertepatan dengan bulan muharram, dan khataman alquran, Hal itu dimaksudkan agar tradisi tersebut tetap berjalan namun bentuk simbolnya berbeda.

Tradisi *Mendhem Golekan* merupakan sebuah tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat kandangan pada hari jumat pahing di bulan *suro* atau bulan Muharram. Tradisi ini dilakukan persiapan seminggu sebelum acara puncak. Masyarakat dalam memaknai Kembali tradisi ini dengan beberapa cara seperti melibatkan anak muda untuk ikut dalam kepanitiaan kegiatan, yang dimaksudkan agar generasi muda sekarang lebih bisa memahami tentang tradisi atau adat istiadat yang dimiliki. Kreatifitas masyarakat dalam

tradisi juga menjadi hal yang paling penting seperti menambahkan sebuah festival karnaval, pertunjukan seni, pertunjukan wayang atau bahkan pertunjukan yang bersifat modern pada saat ini. Hal itu dimaksudkan agar masyarakat tertarik untuk mengikuti acara tahunan ini dan memahami Kembali makna yang ada dalam tradisi ini.

Tujuan Tradisi *Mendhem Golekam* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kandangan ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat, selain itu juga sebagai peringatan lahirnya Desa Kandangan, masyarakat juga percaya bahwa tradisi ini dilakukan agar Desa kandangan dan masyarakatnya aman dan damai, karena jika tradisi ini tidak dilakukan maka akan terjadi sesuatu hal yang buruk pada Desa Kandangan dan seluruh masyarakat. Namun, ini dari acara ini merupakan ucapan rasa syukur kepada Allah atas kenikmatan yang telah diberikan dalam satu tahun. Dengan adanya tradisi yang masih berlangsung hingga saat ini menjadi suatu kesempatan untuk generasi muda dalam mengenal, menambah wawasan, memaknai kembali dan nguringuri tentang tradisi *mendhem golekan* yang di ada di Desa kandangan. Eksistensi kebudayaan lokal yang mulai menurun dapat dikembangkan kembali oleh generasi muda saat ini dengan memanfaatkan sebuah teknologi yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi. “Kajian Antropologilistik Tradisi Bersih Desa Kandangan kabupaten Kediri.” *SASTRANESIA* (2020), 2020: 36-46.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bauto, Laode Monto. “Prespektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, No. 2, 2014: hlm. 24.
- Darwis, Robbi. “Tradisi Ngruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Cihideung Girang).” *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. , T.t: Hal. 75-83.
- Dhamayanti, Irma Febri. *Perubahan Makna dan Simbol Dalam Tradisi Seseheran Makanan Dalam Upacara Pernikahan Betawi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Eliade, Mircea. “The Enciclopedia Of Religion .” Dalam *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosial*

Antropologi , oleh Soehadha, Hal. 66. Yogyakarta: Diandra Pusaka Indonesia, 2014.

Farida, Umrotul. “Pengaruh Aksebilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal .” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 1, No. 1*, 2013: Hal. 52.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hadiati, Diah nur. *Skripsi: Bentuk, Makna, dan Fungsi Upacara Ritual Daur Hidup pada Masyarakat Sunda*. . 2016: Universitas Airlangga , 2016.

Hartika, Windri. *Skripsi: Makna Tradisi Selapan pada Masyarakat Jawa di Desa Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.

Herdianti, dan Jamilah Cholilah. “Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Marawang Bangka.” *Jurnal Society, Vol V, No 2.*, 2017: hlm. 2.

Hidayah, dan Djihan Nisa Arini. “Presepsi Masyarakat terhadap Malam Satu Suro .” 2014: 15-20.

- Iskandar, R. *Gambaran Umum Desa Kandangan (Sejarah Desa)*. Kandangan: Tnp., 1951.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa)*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 2010.
- Levi-Strauss, Claude. *Antropologi Struktural Penerjemah Ninik Rochani Sjams*. Bantul: Wacana Offset, 2005.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nik, Mbah, wawancara oleh Moch izzul haq. *Pembuat Boneka Bayi (12 Desember 2022)*.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Pnb. *Kecamatan kandangan Kabupaten Kediri*. Kandangan: BPS-Statistic of Kediri Regency, 2021.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif jenis Karakteristik dan Keunggulanya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, , September 2019: Hal 96.

- Rozi, Fahrur, wawancara oleh Moch Izzul haq. *Pemuda Desa Kandangan* (15 Desember 2022).
- Roziq, Fatkhur, wawancara oleh Moch Izzul Haq. *Mantan Kepala Desa Kandangan* (12 Desember 2022).
- S, Salman Yoga. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi.” *Al-Bayan*, XXIV, Januari-Juni 2018: Hal. 29.
- Sahar, Santri. “Kebudayaan Simbolik Etnografi Religi Victor Turner.” *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, T.t: Hal. 6.
- Sia, Indy Nur. *Nilai Keselamatan Sosial dalam Persembahan Ritual Mendhem Pi Golek di Desa Kandangan*. Yogyakarta: 2023, 2023.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama-agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Subandi, Ikhsan, wawancara oleh Moch Izzul Haq. *Pimpinan Upacara Mendhem Golekan* (10 Desember 2022).
- Subandi, Ikhsan, wawancara oleh Moch Izzul haq. *Pimpinan Upacara Mendhem Golekan* (10 Desember 2022).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2009.

Syahza, Prof. Dr. Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Riau: UR Press, 2021.

Yuniarti, Anisa Farida. *Slametan Wulan Suro: Studi tentang Perubahan Makna dalam Tradisi Upacara Slametan Wulan Suro di Kab. Kediri*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2006.

Zaini, Nur Hadi, wawancara oleh Moch Izzul haq. *Bayan Desa Kandangan* (11 Desember 2022).

Zuhdi, Muchammad Hasan. *Makna dan Simbol Tradisi Mbeleh Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri*. Kediri: IAIN, 2020.